

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sesungguhnya adalah pendidikan kepada manusia yang seutuhnya. Manusia seutuhnya ini adalah sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungannya secara baik dan positif. Pendidikan adalah bimbingan oleh guru terhadap para siswa atau anak untuk perkembangan jasmani dan ruhani menuju terbentuknya kepribadian yang mulia. (Mahmud, 2011: 21). Dewasa ini, pendidikan hanya menyampaikan materi tanpa adanya nilai spiritual, padahal ilmu pengetahuan akan lebih berbahaya apabila tanpa dihiasi akhlak yang mulia. Seperti yang terjadi sekarang ini, kekerasan, pemerkosaan terjadi dimana-mana yang semua itu dilakukan anak dibawah umur. Semua itu mencerminkan, bahwa pendidikan anak usia dini sangat kurang sekali. Pendidikan akhlak adalah proses untuk mendidik, membentuk, memelihara mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir, baik formal maupun informal yang berdasarkan ajaran Islam. (Yatimin Abdullah, 2007: 23). Pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan akhlak seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar mempunyai kepribadian yang mulia, karena pendidikan akhlak adalah *ruh* dari pendidikan Islam. Kemudian untuk mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan pendidikan yang sesungguhnya". (Abuddin Nata, 2010: 37). Akhlak adalah asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana nabi Muhammad diutus ke dunia sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak para manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak, menjadi fokus utama dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد)

Artinya :

Dari Abu Hurairah berkata : bahwa Rasulullah Saw bersabda :
“sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR.
Imam Ahmad).

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak, karena dalam kehidupan manusia, masa anak - anak merupakan masa yang paling penting dan utama, sekaligus masa yang sangat berbahaya. Apabila tidak dididik secara baik dan benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Sebab, Allah Swt menciptakan seorang anak sudah mempunyai kemampuan untuk menerima kebaikan ataupun keburukan. (George S. Morrison, 2012: 32). Kedua orang tuanya yang akan membuat memilih salah satu diantara keduanya, baik maupun buruk orangtuanyalah yang menentukan . Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya :

Dari Abu Salamah bin ‘Abdir Rahman dari Abi Hurairah R.A. berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda : “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci , maka kedua orang tuanya yang membuat ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (kaum penyembah api)”. (HR. Imam Bukhari) (*Shahih al-Bukhary, tt: 240*)

Oleh karena itu, Pendidikan akhlak sangat penting bagi anak-anak, agar nantinya tumbuh menjadi manusia yang membanggakan bagi para orang tuanya. Para orangtua harus menjadikan pendidikan akhlak sebagai pokok penting dalam pendidikan anak. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ
وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya :

Dari Anas bin Malik diriwayatkan dari Rasulullah Saw bersabda : “ sayangilah anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan adab yang mulia” (HR. Ibnu Majjah). (Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, tt: 1211)

Oleh karena itu, pemberian pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak mempunyai akhlak yang mulia untuk bekal dikehidupan yang selanjutnya. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini, sebelum akhlak dan kepribadiannya terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Seorang anak adalah ibarat kertas putih, jika kertas itu dilukis dengan menggunakan tinta warna hijau, maka kertas menjadi warna hijau, jika kertas dilukis menggunakan warna kuning, maka kertas menjadi akan menjadi warna kuning. Semua itu tergantung pada pendidikan yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, karena yang terjadi dalam keluarga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Keluarga (orang tua) tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara sempurna, maka dari itu dibutuhkan lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk menumbuh kembangkan potensi anak.

Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Seiring dengan perkembangan zaman masa

kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada modern ini yang banyak mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat

Perilaku akhlak para pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, karena tingkah laku seorang peserta didik sekarang sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar, diantara mereka ada yang bertutur kata kurang sopan, terkadang bertingkah laku yang tidak baik dan tidak taat terhadap orang tua maupun kepada gurunya. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang kondusif dalam menerima pendidikan akhlak, baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Tugas bagi seorang pendidik memang sangat berat, akan tetapi semua tugas pendidik akan berhasil jika ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik menjadi lebih baik.

Strategi merupakan suatu rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat luntuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Mendidik para siswa selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya keteladanan atau pembiasaan sikap yang baik, pendidikan akan sulit mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan sudah menjadi tugas utama bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi para

peserta didiknya dan membiasakan bersikap baik pula. Karena semua perilaku guru akan dicontoh oleh para muridnya.

Seorang guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan hal tersebut harus mampu berupaya menggunakan sebuah strategi dalam upaya pendidikan akhlak terhadap peserta didik, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam maupun strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak peserta didik, karena dengan adanya strategi pendidikan dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

MA al-Wathoniyah yang bertempat di Tlogosari Pedurungan Semarang ada beberapa strategi yang dilakukan madrasah dalam memberikan pendidikan akhlak kepada para peserta didik. MA al-Wathoniyah ini berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren al Itqon yang diasuh oleh beliau KH. Haris Shodaqoh, peserta didiknya berasal dari berbagai belahan nusantara yang mempunyai kehidupan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal ini bisa menjadi masalah bagi sekolah terutama pada akhlak peserta didik di madrasah. Untuk merealisasikan program yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan peserta didik dibutuhkan strategi yang dapat membangun pendidikan akhlak khususnya di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang terjadi berkurangnya akhlak Peserta didik sering melanggar tata tertib sekolah, berkelahi dengan sesama temannya, berkurangnya rasa hormat kepada gurunya, Peserta didik berpacaran di pojok-pojok, Kurangnya ketegasan dari pihak guru terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

. Pelajaran akhlak yang ada di MA al-Wathoniyah menjadi kurikulum tersendiri, agar peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar, jika mereka berada di luar madrasah. Pendidikan akhlak sangat penting dan juga diperlukan untuk menumbuhkan dan membina insan yang berbudi luhur yaitu sesuai dengan visi MA al-Wathoniyah “ terwujudnya insan berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa “, serta membina pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren, madrasah maupun di masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun tesis.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik sering melanggar tata tertib di Madrasah Aliyah al Wathoniyah
2. Peserta didik berkelahi dengan sesama temannya
3. Peserta didik berkurangnya rasa hormat kepada gurunya
4. Kurangnya ketegasan dari pihak guru terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib di Madrasah Aliyah al Wathoniyah
5. Peserta didik membolos saat jam pelajaran

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah yang hendak diteliti perlu dibatasi, karena jika tidak dibatasi, pembahasannya bisa meluas sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam pembahasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik sering melanggar tata tertib madrasah
2. Kemerossotan akhlak di MA al-Wathoniyah

Fokus penelitian perlu ditegaskan agar dalam pengumpulan data peneliti tidak tertarik oleh berbagai data lain, sehingga tidak ada kerja yang fokus pada masalah yang hendak diteliti. Adapun penelitian ini fokusnya adalah strategi pendidikan akhlak di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam tesis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan akhlak di MA al-Wathoniyah Tlogosaari Pedurungan Semarang
2. Bagaimana mengatasi kemerossotan akhlak siswa di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Pendidikan akhlak di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kemerossotan akhlak siswa di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan Islam terutama mengenai strategi pendidikan akhlak di madrasah aliyah, sehingga kegiatan belajar di madrasah bisa berjalan secara maksimal.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pihak Madrasah Aliyah al-Wathoniyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang strategi pendidikan akhlak.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pendidik dalam praktik strategi pendidikan akhlak di madrasah aliyah al-Wathoniyah.